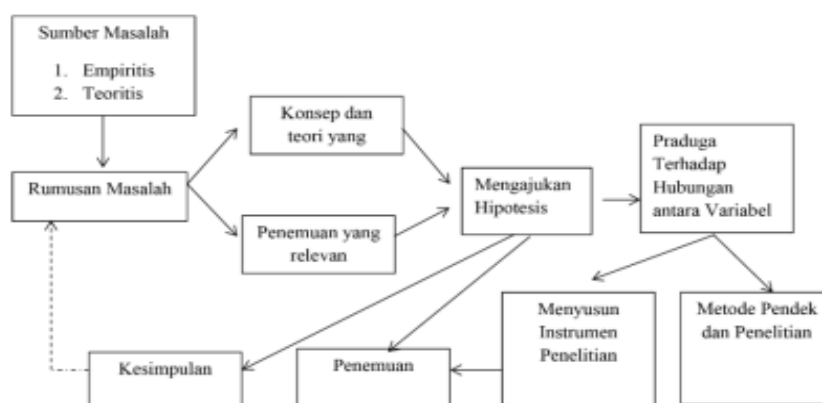


BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan alur penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Alur penelitian ini dirancang sebagai pedoman penelitian yang terstruktur, terarah dan terorganisir dalam rangka menciptakan hasil penelitian yang optimal.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh interaksi edukatif guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini juga berupaya untuk meneliti hubungan antara variabel interaksi edukatif guru dengan variabel karakter religius. Maka, penelitian dengan pendekatan kuantitatif sangat tepat dan sesuai dalam penelitian ini karena dapat mengumpulkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menciptakan hasil penelitian yang lebih terukur. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh (Cresswell, 2014, hal. 5) bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Mulyadi, 2011, hal. 131). Berikut gambaran desain penelitian kuantitatif:



(Darmanah, 2019, hal. 7)

Bagan 3. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yang representatif. Sampel ditentukan berdasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Musianto, 2012, hal. 129; Sugiyono, 2015, hal. 118). Penelitian ini bersifat deduktif dengan merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan penelitian dalam menjawab rumusan masalahnya. Maka penelitian ini juga dilakukan untuk menguji kebenaran secara empiris hipotesis yang telah dirumuskan (Setiawan, 2014, hal. 2). Hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul, dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menyimpulkan terbukti atau tidaknya rumusan hipotesis yang diajukan peneliti. Maka dari itu, pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena data-data ataupun angka-angka hasil analisis yang disajikan nantinya dapat dimaksudkan untuk menguji hipotesis secara empiris menggunakan prosedur statistik dengan menggunakan *software* pendukung berupa program SPSS dan *microsoft office excel* dalam proses analisa datanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional dengan desain prediksi (*The Prediction Design*) dengan uji regresi sederhana. Desain korelasi prediktif ini bukan hanya sekedar mengukur kuat lemahnya hubungan antara dua variabel, yakni variabel interaksi edukatif (X) dan karakter Religius (Y), melainkan juga untuk memprediksi *outcome* dari variabel Y berdasarkan nilai dari variabel X (Creswell, 2012, hal. 11) Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara dua variabel, yakni variabel interaksi edukatif dan karakter religius siswa dan mendeteksi seberapa jauh kaitan antarvariabel tersebut berdasarkan koefisien korelasi, tanpa mempengaruhi atau memanipulasi kedua variabel tersebut (Johnson, 1992, hal. 66; Sudijono, 2003). Koefisien korelasi tersebut akan menggambarkan sejauh mana tingkatan hubungan kedua variabel tersebut dan dalam pengujian hipotesis, koefisien korelasi ini juga nantinya dapat menunjukkan tingkat signifikan teruji atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan (Ibrahim, Haq, Madi, Baharuddin, & Muhammad Aswar Ahmad, 2018, hal. 83).

Kemudian, oleh karena penelitian ini berupaya untuk meneliti hubungan antarvariabel, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan dalam desain penelitian korelasional yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan variabel dependennya yaitu karakter religius siswa SMP. Hal ini selaras dengan konsep yang dikemukakan (Sugiyono, 2007) selanjutnya dalam penelitian ini, variabel interaksi edukatif guru PAI&BP menjadi variabel X dan karakter religius siswa SMP menjadi variabel Y. Terdapat hubungan antar dua variabel tersebut. Misalnya jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y adalah variabel dependen dan variabel X adalah variabel independennya. Dalam artian lain, variabel Y tersebut merupakan variabel terikat dan variabel X merupakan variabel bebas. Hubungan antar dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Y	X	Interaksi Edukatif Guru PAI&BP (X)
Karakter Religius Siswa (Y)		XY

Bagan 3. 2 Desain Penelitian Prediksi Model Regresi Sederhana

Keterangan:

- X = Interaksi Edukatif Guru Mata Pelajaran PAI&BP (Variabel Independen)
 Y = Karakter Religius Siswa (Variabel Dependen)
 XY = Pengaruh Interaksi Edukatif Guru PAI&BP terhadap Karakter Religius Siswa

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah menengah pertama yang berlokasi di Bandung, yakni SMP Negeri 44 Bandung, SMP Islam Al-Azhar 36 Bandung, SMP Interaktif Abdussalaam dan PKBM Daarul Adab.

Vena Dwi Oktaviani, 2022

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI & BP) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. SMP Negeri 44 terletak di Jalan Cimanuk No. 1, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115 (Lokasi penelitian tahap uji coba instrumen).
2. SMP Islam Al-Azhar 36 Bandung terletak di Jl. Palasari No. 9, Lkr Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262
3. SMP Interaktif Abdussalaam terletak di Jalan Cihanjuang No. 17, Cibabat, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559
4. PKBM Daarul Adab terletak di Jalan Gegerkalong Hilir No. 151, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153

3.3 Populasi dan Sampel

Oleh karena penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah, yakni SMP Islam Al-Azhar 36 Bandung, SMP Interaktif Abdussalam dan PKBM Daarul Adab tahun ajaran 2021-2022. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di tiga sekolah tersebut. Penentuan populasi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019, hal. 61). Berikut data mengenai populasi dalam penelitian ini, data tersebut diambil dari dokumen sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa di SMP Islam Al-Azhar Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	154
2.	VIII	150
3.	IX	171
Jumlah Keseluruhan		475

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa SMP Interaktif Abdussalaam Tabel

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	17
2.	VIII	10
3.	IX	10
Jumlah Keseluruhan		37

Tabel 3. 3 Jumlah Siswa PKBM Daarul Adab

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	15
2.	VIII	12
3.	IX	21
Jumlah Keseluruhan		48

Tabel 3. 4 Jumlah Total Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	SMP Islam Al-Azhar 36 Bandung	475
2.	SMP Interaktif Abdussalaam	37
3.	PKBM Daarul Adab	48
Jumlah Keseluruhan		560

Tabel di atas menunjukkan bahwa total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 560 siswa. Oleh karena banyaknya populasi, maka karena keterbatasan dana, tenaga juga waktu menjadi tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan populasi. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Amirullah, 2015, hal. 76). Rumus penentuan sampel tersebut yaitu:

Keterangan :

$$S = \frac{N}{N.d^2+1}$$

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Taraf signifikansi

Setelah dioperasikan, maka sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{560}{560.(0.05)^2+1} = \frac{560}{2,4} = 233$$

Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dan anggota populasi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam populasi tidak terdapat jenjang atau tingkatan tertentu sehingga populasi bisa dianggap homogen dan atas pertimbangan bahwa seluruh siswa tersebut berpeluang yang sama untuk menjawab instrumen yang tersedia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 233 siswa yang terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 119 siswa perempuan.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Interaksi Edukatif Guru

Interaksi edukatif guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu interaksi edukatif yang diciptakan oleh seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan siswanya. Interaksi edukatif yang dimaksud adalah perilaku atau cara mengajar guru dalam interaksi belajar mengajar dengan peserta didiknya dalam 6 aspek atau komponen, antara lain yaitu tujuan (terdapat norma yang diajarkan guru dalam pembelajaran), bahan (Guru mengaitkan bahan ajar dengan realita kehidupan dan materi ajar mengandung nilai atau pesan moral bagi dicerna siswa), aktivitas atau kegiatan belajar mengajar (guru yang mengelola dan mengendalikan kelas, guru yang memotivasi siswanya untuk belajar, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa, guru yang merangsang tanggapan balik dari peserta didik, guru membantu perkembangan siswanya, guru yang bertindak sebagai pembimbing, dan guru yang memahami perbedaan individual siswanya) metode (penggunaan metode pendukung terciptanya interaksi edukatif), media/alat (penggunaan media/alat pendukung terciptanya interaksi edukatif) dan yang terakhir adalah evaluasi (terciptanya evaluasi sebagai upaya perbaikan ke depan, adanya penilaian yang bersifat objektif, dan adanya tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswanya).

3.4.2 Karakter Religius

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter religius siswa SMP yang beragama islam yang dilihat dari tiga komponen utama religiusitas, yakni komponen keimanan, komponen pengamalan (ibadah) dan komponen akhlak. *Pertama*, komponen keimanan sendiri terdiri dari sub komponen rukun iman, yakni (a) iman kepada Allah, (b) iman kepada malaikat, (c) iman kepada kitab, (d) iman kepada rasul, (e) iman kepada hari akhir dan (f) iman kepada *qada'* dan *qadar*. Untuk sub komponen iman kepada Allah sendiri terdiri dari indikator (a) meyakini bahwa Allah maha Esa dan maha kuasa, (b) memprioritaskan perintah/larangan Allah daripada nafsu/keinginan sendiri dan (c) merasa dekat dengan Allah. Kemudian sub iman kepada malaikat terdiri dari indikator meyakini keberadaan malaikat sebagai ciptaan Allah. Sub iman kepada kitab terdiri dari indikator menaati perintah dan menjauhi larangan Allah yang terkandung dalam

Alquran. Sub iman kepada rasul terdiri dari indikator meneladani ibadah dan ahlak mulia Rasulullah. Selanjutnya, untuk sub iman kepada hari akhir terdiri dari indikator tekad untuk menyiapkan bekal akhirat dengan beribadah yang benar dan ikhlas, berakhlak mulia dan menghindari akhlak buruk. Dan untuk sub iman kepada *qada'* dan *qadar* indikatornya terdiri dari senang dengan takdir yang telah Allah tetapkan.

Kedua, komponen ibadah terdiri dari sub komponen ibadah salat, ibadah puasa, sedekah dan ibadah lainnya. Keempat sub komponen tersebut terdiri dari indikator (a) memenuhi menjalankan kewajiban ibadah salat lima waktu, (b) menjadikan ibadah salat lima waktu sebagai kebutuhan, (c) mampu memenuhi kewajiban menjalankan ibadah puasa ramadhan, (d) senang menyisihkan uang untuk disedekahkan, (e) selalu berinteraksi dengan alquran sebagai pedoman hidup; dan (f) berserah diri kepada Allah. Dan *ketiga* adalah komponen akhlak, yang terdiri dari sub komponen akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada diri sendiri terdiri dari indikator (a) bertindak jujur dalam perkataan dan perbuatan, (b) taat aturan, (c) sabar dan ikhlas dalam menerima kenyataan dan (e) penuh tanggung jawab. Kemudian, akhlak kepada sesama terdiri dari indikator (a) senang membantu sesama, (b) selalu berprasangka baik kepada orang lain dan (c) toleran. Dan akhlak kepada lingkungan terdiri dari indikator mencintai kebersihan lingkungan sekitarnya.

3.4.3 SMP di Bandung

SMP di Bandung yang peneliti maksud adalah dua sekolah tingkat SMP yang terletak di Kota Bandung dan satu sekolah yang terletak di Kabupaten Bandung Barat sebagai tiga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini. Ketiga SMP tersebut adalah SMP Islam Al-Azhar 36 Bandung dan PKBM Daarul Adab yang terletak di Kota Bandung dan SMP Interaktif Abdussalaam yang terletak di Kabupaten Bandung Barat.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang esensial dalam penelitian. Tanpa tahapan ini penelitian tidak akan berjalan, dikarenakan data yang dikumpulkanlah yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan

yang sedang diteliti dalam penelitian ini, tahapan ini juga dilaksanakan dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (terstruktur), yaitu jenis angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia itu (Asyafah, 2020, hal. 375). Angket atau kuesioner ini dijadikan alat untuk memperoleh informasi tentang interaksi edukatif guru PAI&BP dan karakter religius yang dimiliki siswa di tiga sekolah jenjang SMP di Bandung, yakni SMP Islam Al-Azhar 36 Bandung, SMP Interaktif Abdussalam dan PKBM Daarul Adab yang menjadi sampel penelitian. Angket ini juga digunakan untuk mempermudah peneliti dalam meneliti sekaligus menganalisis hubungan antara kedua variabel penelitian dalam penelitian ini, yakni variabel interaksi edukatif guru PAI&BP dan variabel interaksi edukatif itu sendiri.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, karena penelitian ini membutuhkan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi siswa, maka skala likert ini merupakan skala yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi komponen, komponen dijabarkan menjadi sub komponen dan sub komponen tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai tolak ukur. Dan indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun butir-butir item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang dapat didukung oleh pernyataan sikap yang lebih tepat dan sesuai (Riduwan, 2013, hal. 12; Widoyoko, 2020, hal. 104).

Terdapat dua macam pernyataan angket yang dibuat peneliti dalam penelitian ini, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Peneliti menggunakan model pilihan jawaban skala lima atau dalam artian responden diminta memilih salah satu jawaban yang paling tepat dan sesuai dari lima pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan. Jawaban setiap butir item mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif. Skor kriteria jawaban

dari setiap itemnya dengan menggunakan skala likert ini diberi skor dalam rentang 1-5 yang terdiri dari item positif - negatif. Berikut tabel alternatif jawaban dan penskoran angket yang akan digunakan (Riduwan, 2013, hal. 87):

Tabel 3. 5 Alternatif jawaban berdasarkan skala likert

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun item pernyataan angket

Tahapan ini merupakan tahapan awal peneliti dalam merancang instrumen angket. Tahapan ini dimulai dari menjabarkan variabel penelitian yang dijadikan instrument dalam beberapa komponen, selanjutnya khusus untuk variabel karakter religius komponen tersebut dijabarkan kembali dalam beberapa sub komponen, kemudian sub komponen tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator. Dan indikator-indikator ini lah yang dijadikan acuan atau titik tolak penyusunan butir-butir item instrument angket yang berupa pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang dapat dijawab oleh responden.

Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antar dua variabel yakni variabel interaksi edukatif guru (variabel X) dan variabel karakter religius (variabel Y), maka dalam penelitian ini, peneliti membuat dua instrumen angket dari kedua variabel tersebut.

Instrumen angket interaksi edukatif guru dikembangkan peneliti dengan mengacu pada teori interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri Djamarah (Djamarah S. B., 2010). Peneliti mengidentifikasi komponen-komponen interaksi edukatif guru untuk mengetahui berbagai indikator yang menggambarkan sesuai dengan komponen tersebut. Komponen-komponen dan indikatornya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrument angket interaksi edukatif guru [terlampir](#). Sedangkan instrumen angket karakter religius dikembangkan dengan mengacu pada aspek religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark (Subandi, 2013, hal. 87-89).

Peneliti juga mengidentifikasi aspek-aspek karakter religius untuk mengetahui berbagai indikator yang menggambarkan sesuai dengan aspek religiusitas tersebut dan dengan didukung oleh beberapa artikel atau jurnal terkait. Komponen-komponen beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen angket karakter religius [terlampir](#).

Dan hasilnya tersusunlah dua instrumen angket, yakni instrumen angket interaksi edukatif guru dan instrumen angket karakter religius. Instrumen angket interaksi edukatif guru terdiri dari 47 butir item pernyataan dan instrumen angket karakter religius terdiri dari 52 butir item pernyataan.

2. Mengonsultasikan instrumen angket yang telah dirancang atau disusun dengan kedua dosen pembimbing.
3. Melaksanakan *expert judgment* instrumen, yaitu meminta pendapat atau penilaian dari para ahli yang kompeten dengan topik kajian instrumen yang diteliti untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk. Oleh karena jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti, hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan (Sugiyono, 2007, hal. 177). Maka, para pakar penilai dalam *expert judgment* penelitian ini adalah :
 - a. Dr. Munawar Rahmat, M. Pd, dengan hasil *judgment* terlampir
 - b. Dr. Saepul Anwar, S.Pd.I., M.Ag. dengan hasil *judgment* terlampir.
 - c. Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd. dengan hasil *judgment* terlampir.
4. Memperbaiki angket berdasarkan hasil dari *expert judgment* yang telah dilaksanakan.
5. Melaksanakan uji coba instrumen angket sebanyak 47 butir item instrumen angket interaksi edukatif guru dan 52 butir item instrumen angket karakter religius. Uji coba instrumen ini dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung dengan total responden sebanyak 400 siswa.
6. Menganalisis hasil uji coba instrumen, dengan melaksanakan beberapa tahapan berikut:

a. Uji validitas

Untuk memperoleh data yang valid, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes

harus memiliki teruji validitasnya, agar instrumen tersebut dapat dikatakan instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Widoyoko, 2020, hal. 141). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 25*, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS
- 2) Rumuskan variabel pada variabel view
- 3) Copy data pada data view
- 4) Klik menu *analyze -> correlate -> bivariate*
- 5) Centang menu *pearson* pada kolom *correlate coefficient* dan selanjutnya klik ok

Oleh karena interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid yaitu apabila nilai *corrected item total correlation* (*r*hitung) > *r*tabel dan diperoleh *r*tabel untuk taraf signifikansi 5% dari 400 siswa adalah 0,0984, maka diperoleh jumlah data yang valid pada instrumen angket interaksi edukatif guru yang diujikan yaitu sebanyak 44 item dari 47 item. Item-item tersebut adalah item no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46 dan 47, dan 3 item yang tidak valid, yaitu item no. 14, 19 dan 41. Sedangkan untuk instrumen angket karakter religius seluruh angket yang diuji coba kan yakni yang berjumlah 52 item seluruhnya dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya digambarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *IBM SPSS 25* pada tabel hasil uji validitas [terlampir](#).

b. Uji Reliabilitas

Untuk menghasilkan data yang bersifat tetap, ajeg dan dapat dipercaya, maka instrumen angket harus teruji reliabilitasnya (Widoyoko, 2020, hal. 141). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Hal ini selaras dengan ungkapan (Arikunto, 2010, hal. 239) bahwa rumus *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu *analyze -> scale -> reliability analysis*
2. Pindahkan data item, pastikan dalam mode *alpha* dan klik ok.

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan *IBM SPSS 25* tersebut, maka diperoleh koefisien reliabilitas untuk instrumen angket interaksi edukatif guru sebelum disesuaikan dengan hasil validitas item atau dengan kata lain ketika seluruh item dengan total item 47 item disertakan adalah 0,886 akan tetapi setelah disesuaikan dengan hasil validitas item atau ketika item invalid tidak disertakan total item 44 item, koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,900. Gambaran mengenai hasil uji reliabilitas interaksi edukatif dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Relibilitas Instrumen Angket Interaksi Edukatif Guru

a. Sebelum disesuaikan dengan hasil validitas item

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.886	47

b. Setelah disesuaikan dengan hasil validitas item

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.900	44

Dan adapun koefisien korelasi instrumen angket karakter religius yang diperoleh adalah 0,919. Berikut gambaran mengenai hasil uji reliabilitas karakter religius yang tersaji pada tabel 3.7

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Karakter Religius Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.919	52

Adapun interpretasi mengenai besaran koefisiensi yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) antara lain sebagai berikut:

- Koefisien 0,800 sampai 1,00 dikategorikan sangat tinggi.
- Koefisien 0,600 sampai dengan 0,800 dikategorikan tinggi
- Koefisien 0,400 sampai 0,600 dikategorikan cukup
- Koefisien 0,200 sampai 0,400 dikategorikan rendah.

Berdasarkan tabel 3.6 dan tabel 3.7, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen angket dalam penelitian ini memiliki kriteria reliabilitas “sangat tinggi”

7. Menyusun ulang instrumen hasil uji coba
8. Menyebarkan kembali instrumen yang telah diuji coba

3.6 Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini. Tahap-tahap tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahap awal yang ditempuh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah 1) penyusunan proposal yang merupakan rancangan awal penelitian; 2) seminar proposal. Langkah ini merupakan sebuah penentuan layak atau tidaknya penelitian yang telah dirancang; 3) menyusun ulang bab 1 sampai dengan bab 3 berdasarkan saran, masukan dan perbaikan yang diperoleh dari seminar proposal; 4) menyusun instrumen penelitian berupa angket; 5) melaksanakan *expert judgment* instrumen angket yang telah selesai disusun kepada pakar yang kompeten dalam topik kajian penelitian; 6) menyusun ulang instrumen berdasarkan hasil *judgment*; 7) menentukan sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk meneliti di beberapa sekolah yang ada di Bandung dan peneliti memilih SMPN 44 Bandung, SMP Islam Al-azhar, SMP Interaktif Abdussalaam dan PKBM Daarul Adab sebagai tempat penelitian karena dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Akan tetapi terkhusus untuk SMPN 44 Bandung hanya dijadikan sebagai tempat uji coba instrumen angket yang telah peneliti susun; 8) peneliti menyiapkan surat izin penelitian dari pihak kampus untuk sebagai surat permohonan izin penelitian ke pihak sekolah; 9) menghubungi pihak sekolah dan guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan penggalan informasi data secara mendalam. Maka dari itu, Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data.

3.6.3 Tahapan Pelaporan

Dalam tahapan ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian menjadi sebuah laporan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang berhubungan dengan

maksud dan tujuan penelitian yang disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian. Setelah laporan selesai tersusun, selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian dalam sidang skripsi.

3.7 Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah data telah terkumpul. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2007) (Sugiyono, 2007) bahwa Langkah-langkah dalam menganalisis data itu adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable penelitian yang dikaji dari seluruh responden, melakukan penyajian data dari setiap hal yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan melakukan perhitungan dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan dari interaksi edukatif guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa SMP di Bandung.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari interaksi edukatif guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa SMP di Bandung

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistik inferensial:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif sebagai analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2. Oleh karena penelitian ini dilakukan pada sampel, maka analisisnya menggunakan statistic deskriptif. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2007) bahwa statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka dari itu dalam penelitian ini, statistik deskriptif merupakan analisis data yang tepat.

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menyajikan data terkait dua variabel penelitian sebagai topik kajian dalam penelitian ini, yakni terkait interaksi edukatif guru

PAI&BP dan karakter religius siswa SMP berdasarkan hasil skor angket yang telah didapatkan oleh responden sampel dalam penelitian ini.

3.7.1.1 Penentuan Kriteria Interaksi Edukatif Guru PAI&BP

Kriteria interaksi edukatif guru PAI&BP didapatkan dari skor angket yang diperoleh siswa sebagai responden sampel dalam penelitian ini. Kriteria skor item angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skor item angket interaksi edukatif Guru PAI&BP

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Riduwan, 2013, hal. 87)

Selanjutnya dalam menentukan kriteria skor interaksi edukatif ini, peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Azwar, 2003, hal. 109). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor minimum

Skor minimum ditentukan berdasarkan bobot terendah dengan menggunakan rumus : (jumlah item x bobot terendah). Dalam penelitian ini, jumlah item dari instrumen angket interaksi edukatif guru sendiri adalah 44 item dan jumlah bobot terendahnya adalah 1. Maka dari itu nilai minimum untuk skor interaksi edukatif guru PAI&BP yang diperoleh adalah $44 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 44$.

2) Menentukan skor maksimum

Kebalikan dengan penentuan skor minimum, skor maksimum ini ditentukan berdasarkan bobot tertinggi dengan menggunakan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi). Dalam penelitian ini, oleh karena jumlah item dari instrumen angker interaksi edukatif guru sendiri adalah 44 item dan bobot tertingginya adalah 5. Maka dari itu, nilai maksimum untuk skor interaksi edukatif guru PAI&BP yang diperoleh adalah $44 \text{ (jumlah item)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 220$

3) Menentukan luas jarak sebaran

Luas jarak sebaran ini ditentukan dengan menggunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Maka dari itu, luas jarak sebaran untuk skor interaksi edukatif guru yang diperoleh adalah $220 - 44 = 176$

4) Menentukan standar deviasi (α)

Standar deviasi ini ditentukan dengan menggunakan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Oleh karena luas jarak sebaran untuk skor interaksi edukatif guru adalah 176, maka standar deviasi yang diperoleh adalah $176 : 6 = 29,3$, dibulatkan menjadi 29

5) Menentukan mean teoritis

Mean teoritis ini ditentukan dengan menggunakan rumus nilai minimum dikali 3. Oleh karena nilai minimum untuk skor interaksi edukatif guru PAI&BP ini adalah 44, maka mean teoritis yang diperoleh adalah $44 \times 3 = 132$

Adapun penggolongan kriteria skor interaksi edukatif yang dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Penggolongan Tingkat Interaksi Edukatif Guru PAI&BP

$X < \{(\mu - 1.\alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) \leq X < (\mu + 1.\alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) < X$	Tinggi

(Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh masing-masing responden sampel

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Berdasarkan penggolongan kriteria tersebut di atas, maka hasil perhitungan kriteria skor interaksi edukatif guru PAI&BP adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Perhitungan Kriteria Skor Interaksi Edukatif Guru PAI&BP

$X < \{(132 - 1.29)\}$	Rendah	$X < 103$
$(132 - 1.29) \leq X < (132 + 1.29)$	Sedang	$103 \leq X < 161$
$(132 + 1.29) \leq X$	Tinggi	$161 \leq X$

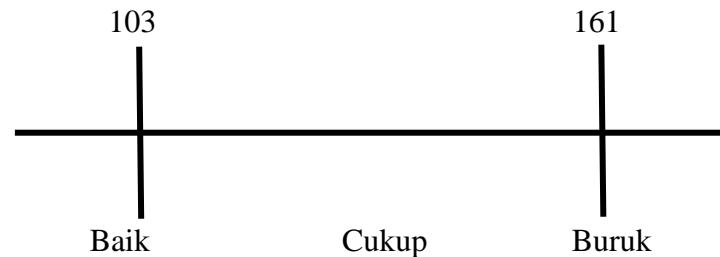
Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh masing-masing responden sampel

$132 = \mu$

29 = α

Kemudian, kriteria penggolongan skor untuk interaksi edukatif guru PAI&BP dapat diinterpretasikan dengan ilustrasi sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Interpretasi Angket Interaksi Edukatif Guru PAI&BP

Berdasarkan hasil ilustrasi di atas, ketika hasil skor angket interaksi edukatif yang dihasilkan berdasarkan pengalaman belajar siswa dengan gurunya itu siswa mencapai angka 161 keatas, maka interaksi edukatif guru PAI&BP dapat digiagnosis sebagai interaksi edukatif yang baik dan sebaliknya, jika skor angket yang dihasilkan mencapai 103 kebawah, maka interaksi edukatif guru PAI&BP dapat didiagnosis dalam tingkatan sebagai interaksi edukatif yang cukup. Sementara jika skor yang dihasilkan siswa itu antara 103 sampai dengan 161, maka interaksi edukatif guru PAI&BP dapat didiagnosis sebagai interaksi edukatif yang buruk.

3.7.1.2 Penentuan Kriteria Karakter Religius Siswa SMP

Kriteria penggolongan karakter religius didapatkan dari skor angket yang diperoleh siswa sebagai responden sampel dalam penelitian ini. Kriteria skor item angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Skor item angket interaksi edukatif Guru PAI&BP

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Riduwan, 2013, hal. 87)

Selanjutnya dilakukan langkah-langkah dalam menentukan kriteria karakter religius yang dalam hal ini peneliti juga mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Azwar, 2003, hal. 109). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Vena Dwi Oktaviani, 2022

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI & BP) TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Menentukan skor minimum

Skor minimum ditentukan berdasarkan bobot terendah dengan menggunakan rumus : (jumlah item x bobot terendah). Dalam penelitian ini, jumlah item dari instrumen angket karakter religius sendiri adalah 52 item dan jumlah bobot terendahnya adalah 1. Maka dari itu nilai minimum untuk skor karakter religius yang diperoleh adalah $52 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 52$.

a. Menentukan skor maksimum

Kebalikan dengan penentuan skor minimum, skor maksimum ini ditentukan berdasarkan bobot tertinggi dengan menggunakan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi). Dalam penelitian ini, oleh karena jumlah item dari instrumen angket karakter religius sendiri adalah 52 item dan bobot tertingginya adalah 5. Maka dari itu, nilai maksimum untuk skor karakter religius yang diperoleh adalah $52 \text{ (jumlah item)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 260$

3) Menentukan luas jarak sebaran

Luas jarak sebaran ini ditentukan dengan menggunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Maka dari itu, luas jarak sebaran untuk skor karakter religius yang diperoleh adalah $260 - 52 = 208$

1. Menentukan standar deviasi (α)

Standar deviasi ini ditentukan dengan menggunakan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Oleh karena luas jarak sebaran untuk skor karakter religius adalah 208, maka standar deviasi yang diperoleh adalah $208 : 6 = 34,6$, dibulatkan menjadi 35

2. Menentukan mean teoritis

Mean teoritis ini ditentukan dengan menggunakan rumus nilai minimum dikali 3. Oleh karena nilai minimum untuk skor karakter religius ini adalah 52, maka mean teoritis yang diperoleh adalah $52 \times 3 = 156$

Adapun penggolongan kriteria skor interaksi edukatif yang dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Penggolongan Tingkat Karakter Religius Siswa SMP

$X < \{(\mu - 1.\alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) \leq X < (\mu + 1.\alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) < X$	Tinggi

(Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan;

X = Skor total yang diperoleh masing-masing responden sampel

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Berdasarkan penggolongan kriteria tersebut di atas, maka hasil perhitungan kriteria skor karakter religius siswa SMP yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Perhitungan Kriteria Skor Karakter Religius Siswa SMP

$X < \{(156 - 1.35)\}$	Rendah	$X < 121$
$(156 - 1.35) \leq X < (156 + 1.35)$	Sedang	$121 \leq X < 191$
$(156 + 1.35) \leq X$	Tinggi	$191 \leq X$

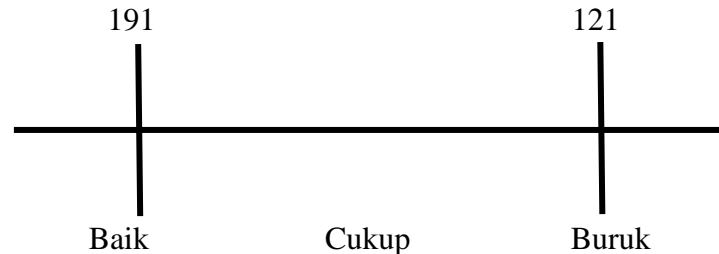
Keterangan:

X = Skor total yang diperoleh masing-masing responden sampel

$156 = \mu$

$35 = \alpha$

Kemudian, kriteria penggolongan skor untuk interaksi edukatif guru PAI&BP dapat diinterpretasikan dengan ilustrasi sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Interpretasi Karakter Religius Siswa SMP

Berdasarkan hasil ilustrasi di atas, maka siswa yang mendapatkan skor 191 ke atas maka dapat didiagnosis bahwa siswa tersebut berkarater religius yang baik, dan sebaliknya siswa yang mendapatkan skor 121 kebawah, maka dapat didiagnosis bahwa siswa tersebut memiliki karakter religius yang cukup. Sementara bagi siswa yang mendapatkan skor antara 121 sampai dengan 191, maka dapat didiagnosis bahwa siswa tersebut memiliki karakter religius yang buruk.

Kemudian selain itu analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif juga peneliti lakukan dengan cara menguraikan hasil respon siswa dari setiap item pernyataan instrumen kedua angket dalam penelitian ini, yakni angket mengenai interaksi edukatif itu sendiri maupun angket mengenai karakter religius siswa.

Setiap pernyataan peneliti jabarkan berdasarkan respon siswa sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini dalam rangka menampilkan gambaran yang lebih jelas terkait data yang terkumpul dari kedua variabel penelitian dalam penelitian ini.

3.7.2 Statistik Inferensial

Selain statistik deskriptif, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan statistik inferensial dalam menganalisis data. Statistik inferensial ini peneliti gunakan sebagai analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.3 dan juga menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh (Ali & Asrori, 2014) bahwa statistik inferensial merupakan statistika yang berfungsi untuk membuat kesimpulan tentang keadaan populasi berdasarkan penelitian terhadap sampel. Analisis data menggunakan statistik inferensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan tahapan analisis data yang sangat perlu untuk dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (Sunyoto, 2010) bahwa uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang dihasilkan. Selain itu, uji normalitas data ini juga dilakukan untuk mengetahui teknik analisis data apa yang sesuai untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Hal ini sebagaimana mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2007, hal. 75) bahwa apabila data bersifat normal, maka teknik analisis data dalam pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik parametris, sedangkan apabila distribusi data yang dihasilkan bersifat tidak normal, maka analisis data dalam pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik nonparametris. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode korelasi, maka data yang diujikan merupakan data residualnya.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk menguji normalitas distribusi populasi, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Dalam menguji normalitas data dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, peneliti menggunakan aplikasi program *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi SPSS, klik *variable view* dibagian pojok kiri bawah untuk memunculkan variabel di *data view*
2. Pada bagian *Name*, ketikkan nama variabel Interaksi Edukatif Guru dan Karakter Religius, pada kolom *decimals* atur semua dalam angka 0, pada kolom label ketikkan Interaksi edukatif Guru PAI&BP dan baris selanjutnya ketikkan Karakter Religius Siswa. Setelah itu, pada kolom *measure* pilih opsi ordinal, abaikan kolom yang lainnya.
3. Klik *data view*, ketika disana telah tersedia kolom Interaksi Edukatif Guru dan Karakter Religius, selanjutnya *copy* kan data hasil skor angket keduanya dari *microsoft office excel* ke aplikasi SPSS.
4. Oleh karena uji normalitas data dalam penelitian ini adalah data residual, maka langkah selanjutnya adalah mencari tahu data residual atau *unstandardized residual*. Unstandardized residual tersebut dapat diperoleh dengan cara, dalam menu SPSS pilih menu *analyze*, kemudian klik menu *regression* dan pilih *linear*.
5. Ketika sudah muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan variabel karakter religius ke kolom *dependent* dan variabel interaksi edukatif guru ke kolom *independent*.
6. Klik opsi *save*, kemudian akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *linear regression: save*, selanjutnya pada bagian kolom *residual*, centang *unstandardized* dan abaikan kolom lainnya, setelah itu klik *continue*, dan klik *OK*, maka nantinya di *data view* akan muncul RES_1.
7. Selanjutnya, untuk menguji normalitas data dengan menggunakan residual adalah dengan cara pilih menu *analyze*, lalu pilih *non-parametric test*. Setelah itu klik *legacy dialog* dan pilih *1-Sample K-S*.

8. Kemudian akan muncul kotak dialog dengan nama *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test. Selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *test variabel list* dan pada *test distribution* centang Normal.
9. Langkah terakhir yakni klik ok untuk mengakhiri perintah, selanjutnya akan muncul tampilan output yang menampilkan hasil uji normalitasnya. Dan hasil uji normalitas tersebut dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Apabila nilai signifikansi/p-value/Sig.> 0,05, maka data yang dihasilkan dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal.
 - b. Apabila nilai signifikansi/p-value/Sig.< 0,05, maka data yang dihasilkan dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi tidak normal.

3.7.2.1.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan yang linear antar variabel penelitian yang dikaji. Hubungan linear yang dimaksud adalah hubungan yang berarti. Adapun analisis uji linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Istilah regresi linear sederhana (*simple linear regression*) digunakan untuk menunjukkan analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel bebas (x) dan sebuah variabel terikat (Y) (Furqon 2013, hal 72)

Uji linearitas antara variabel X terhadap Y dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Noor, 2011, hal. 184)

1. Buka aplikasi SPSS, klik *variable view*
2. Uraikan variabel dengan mengetikkan variabel Interaksi edukatif Guru PAI&BP pada *rows* pertama serta karakter religius siswa pada *row* berikutnya, kemudian atur *decimals* menjadi 0 dan pilih *measurement* tipe ordinal.
3. Klik *data view* dan *copykan* data skor jumlah yang didapatkan responden sampel dari *excel* ke SPSS.
4. Klik menu utama SPSS, kemudian klik menu *analyze*, lalu pilih dan klik menu *compare means* dan pilih menu *means*.
5. Setelah muncul kotak dialog dengan nama *means*, masukkan variabel interaksi edukatif guru PAI&BP ke menu kotak *independent list* dan variabel karakter religius ke menu kotak *dependent list*.

6. Selanjutnya, klik menu option, lalu pada menu *statistic for first layer* pilih *test of linearity*, setelah itu klik *continue*.
7. Kemudian klik ok untuk mengakhiri perintah dan pada tampilan outputnya akan muncul hasil normalitas data.
8. Menginterpretasi hasil uji linearitas tersebut

Interpretasi uji linearitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi linearitas yang diperoleh. Apabila diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, maka uji linearitas dapat terpenuhi dengan kata lain terdapat hubungan linear yang signifikan antar kedua variabel yang dikaji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka asumsi linearitas tidak terpenuhi dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel yang dikaji.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji korelasi, uji regresi dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, oleh karena variabel bebasnya itu adalah interaksi edukatif guru PAI&BP dan variabel terikatnya itu adalah karakter religius, maka uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel interaksi edukatif guru PAI&BP dengan karakter religius siswa SMP kemudian memprediksi outcome dari variabel interaksi edukatif tersebut sebagai variabel Y berdasarkan variabel karakter religius sebagai variabel X dan mendeteksi seberapa jauh atau seberapa besar pengaruh variabel interaksi edukatif terhadap karakter religius tersebut. Teknik uji hipotesis, terutama uji korelasi tersebut disesuaikan dengan hasil uji prasyarat. Berikut penjelasan ke tiga hipotesis tersebut

3.7.2.2.1 Uji Korelasi

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi ini dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi Product Moment dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS adalah sebagai berikut:

1. Klik *analyze*, setelah itu pilih dan klik *Correlate*, lalu klik dan pilih menu *bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, centang menu *Pearson* pada *Correlation Coefficients*.

3. Klik ok untuk mengakhiri perintah, dan akan muncul tampilan output yang akan menampilkan hasil uji korelasinya.
4. Interpretasikan hasil uji korelasi yang diperoleh mengacu pada kriteria sebagai berikut:
 - a. apabila terdapat tanda korelasi + maka dapat dikatakan bahwa antara interaksi edukatif guru PAI&BP dan karakter religius siswa SMP terdapat arah yang positif, dengan kata lain semakin tinggi interaksi edukatif guru PAI&BP itu akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.
 - b. apabila terdapat arah (tanda) korelasi – maka dapat dikatakan bahwa antara interaksi edukatif guru PAI&BP dengan karakter religius siswa terdapat arah yang negatif, dengan kata lain semakin rendah interaksi edukatif guru PAI&BP itu akan memungkinkan berdampak pada penurunan karakter religius.
 - c. kemudian untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan atau tidak dan kekuatan hubungannya dapat diketahui dari *pearson correlation* dan nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa berarti tidak terdapat hubungan antara interaksi edukatif guru PAI&BP dengan Karakter Religius Siswa SMP di Bandung. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut berarti terdapat hubungan antara interaksi edukatif guru PAI&BP terhadap karakter religius siswa SMP di Bandung. Dan selanjutnya tingkat kekuatan hubungan dapat diketahui dengan melihat nilai *pearson correlations* yang diperoleh, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,300	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,700	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015, hal. 184)

2. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi ini dilakukan ketika data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji korelasi rank spearman dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

1. Klik *analyze*, setelah itu pilih dan klik *Correlate*, lalu klik dan pilih menu *bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, centang menu *Spearman* pada *Correlation Coefficients*.
3. Klik ok untuk mengakhiri perintah, dan akan muncul tampilan output yang akan menampilkan hasil uji korelasinya.
4. Interpretasikan hasil uji korelasi yang diperoleh mengacu pada kriteria sebagai berikut:
 - a. apabila terdapat tanda korelasi + maka dapat dikatakan bahwa antara interaksi edukatif guru PAI&BP dan karakter religius siswa SMP terdapat arah yang positif, dengan kata lain semakin tinggi interaksi edukatif guru PAI&BP itu akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.
 - b. apabila terdapat arah (tanda) korelasi – maka dapat dikatakan bahwa antara interaksi edukatif guru PAI&BP dengan karakter religius siswa terdapat arah yang negatif, dengan kata lain semakin rendah interaksi edukatif guru PAI&BP itu akan memungkinkan berdampak pada penurunan karakter religius.
 - c. kemudian untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan atau tidak dan kekuatan hubungannya dapat diketahui dari *pearson correlation* dan nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa berarti tidak terdapat hubungan antara interaksi edukatif guru PAI&BP dengan Karakter Religius Siswa SMP di Bandung. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak, hal tersebut berarti terdapat hubungan antara interaksi edukatif guru PAI&BP terhadap karakter religius siswa SMP di Bandung. Dan selanjutnya tingkat kekuatan hubungan dapat diketahui dengan melihat nilai *pearson correlations* yang diperoleh, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,300	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,700	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015, hal. 184)

3.7.2.2.2 Uji Regresi

Selain meneliti hubungan kedua variabel, penelitian ini juga menguji pengaruh interaksi edukatif guru PAI&BP terhadap karakter religius siswa SMP di Bandung. Maka setelah dilakukan uji korelasi selanjutnya dilakukan pula uji regresi. Uji regresi ini dilakukan dalam rangka peramalan, dimana variabel independen (bebas) diasumsikan dapat meramalkan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif guru PAI&BP dan variabel dependennya karakter religius siswa SMP di Bandung. Maka dalam hal ini jika dilakukan uji korelasi itu untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel interaksi edukatif guru PAI&BP dengan karakter religius siswa SMP di Bandung, maka uji regresi ini dilakukan memprediksi (meramalkan), dengan kata lain apakah interaksi edukatif guru PAI&BP dapat meramalkan karakter religius siswa. Uji regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana (*simple regression*), karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (Santoso S. , 2018, hal. 158).

Uji regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji regresi dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 sebagaimana mengacu pada teori dalam (Santoso S. , 2018) adalah sebagai berikut:

1. Buka SPSS, uraikan variabel dalam *variable view*.
2. Setelah selesai, klik menu *analyze*, pilih menu *regression*, lalu klik linear.
3. Setelah muncul menu dialog dengan nama *linear regression*, masukan variabel karakter religius pada kotak dependen dan variabel interaksi edukatif guru pada kotak independent(s).
4. Klik ok untuk mengakhiri perintah. Maka akan muncul tampilan output yang menampilkan hasil uji regresi.

5. Menginterpretasi hasil uji regresi. Interpretasi hasil uji regresi dapat diketahui:
 - a. Dari nilai signifikansi F hitung. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel interaksi edukatif guru PAI&BP dapat meramalkan karakter religius siswa SMP. Sebaliknya apabila nilai signifikansi F hitung yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel interaksi edukatif guru PAI&BP tidak dapat meramalkan karakter religius siswa SMP.
 - b. Koefisien regresi yang bertanda + maka dapat dikatakan bahwa antara interaksi edukatif guru PAI&BP dan karakter religius siswa SMP memiliki arah hubungan yang searah dimana kenaikan/penurunan variabel interaksi edukatif guru PAI&BP (variabel independent) akan berdampak pada kenaikan/penurunan variabel karakter religius (variabel dependen)
 - c. t hitung dan t tabel yang dihasilkan, apabila t hitung $< t$ tabel maka koefisien regresi dinyatakan tidak signifikan, sedangkan apabila t hitung $> t$ tabel. maka dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan signifikan.

3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat terindikasi oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi ini, nantinya akan menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel interaksi edukatif sebagai variabel bebas dalam model regresi tersebut dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi ini dapat diketahui dari hasil nilai R-Square (R^2) yang diperoleh pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien korelasi itu antara 0 dan 1. Menurut Ghozali (2016), apabila nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya, apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1 dan menjauhi 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R \text{ Square} = R^2$$

Kemudian, output hasil uji koefisien determinasi ini dapat muncul secara otomatis pada saat uji regresi. Output tersebut dapat diketahui pada output Model Summary^b di kolom R Square.